

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan yang telah diteliti dilapangan yakni berupa video dan dokumentasi serta wawancara dengan beberapa narasumber dan berdasarkan dengan uraian-uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tortor Tukkot Malehat* merupakan salah satu tarian yang menggunakan tongkat sebagai properti untuk menari yang memiliki makna, yang sudah hampir punah dan berasal dari Kabupaten Simalungun. Pada masyarakat Batak Toba disebut *tunggal panaluan*, tetapi memiliki makna yang berbeda dengan *Tukkot Malehat*.
2. *Tortor Tukkot Malehat* ditarikan oleh seorang laki laki yang disebut dengan *pangulu balang* yang ditarikan pada upacara *mamagari huta* yang artinya menolak bala dan menolak hal-hal yang tidak baik yang dapat terjadi pada masyarakat Simalungun, tetapi sekarang *tortor* ini sudah mejadi seni pertunjukan.
3. Didalam upacara *mamagari huta* memerlukan sebuah *tapongan* yang bentuknya bulat yang dimaknai sebagai bentuk bumi yang bulat dan berisikan tumbuh tumbuhan yang diletakan di dalam sekeliling isi *tapongan* yaitu tumbuhan *Silanjuyang, Silanglangkabungan, Sakasipilit, Tabar-tabar*. Pada *tortor Tukkot Malehat* ada doa yang dilakukan secara

khusus oleh *pangulu balang* disebut dengan *mang-mang* dalam masyarakat Simalungun.

4. Untuk mengetahui makna dari gerak *Tortor Tukkot Malehat* ini digunakan teori makna. Makna pada wilayah isi dan ekspresi. Pada wilayah isi, tipe tari berkenaan dengan tari abstrak. Abstrak adalah ringkasan isi, ikhtisar atau inti. Dalam wilayah ekspresi ditinjau melalui saluran-saluran untuk berlangsungnya komunikasi dalam tari yang meliputi tubuh insani, nampak visual, iringan musik dan juga sentuhan.
5. Bentuk penyajian dalam *Tortor Tukkot Malehat* ini membahas tentang gerak tari, musik iringan tari dan, tata rias dan busana. Ragam *tortor Tukkot Malehat* dari *mengelek* sampai ke ragam gerak sombah dan dengan iringan musik perpaduan dari alat musik tradisioal Simalungun yang terdiri dari *sarunei bolon*, *gondang*, *ming-mong*, *ogung*, yang disebut dengan *gondang sayur matua*. Busana yang digunakan pada *tor tor Tukkot Malehat* yaitu busana yang sederhana yang mencirikan khas dari Simalungun mengenakan baju hitam yang disebut dengan *toluk balanga* dan menggunakan celana disebut dengan *saluar* yang sering di gunakan oleh *pandihar*, dan mengenakan *suri-suri* berwarna hitam.

B. Saran

Penulis mengajukan beberapa saran-saran yang sesuai dengan penelitian ini kepada beberapa pihak yakni :

1. Kepada masyarakat Simalungun dan kepada generasi muda untuk semakin lebih mengenal dan menjaga hubungan sistem kekerabatan yang ada dan adat-istiadat didaerahnya, agar terjadinya hubungan baik terhadap sesama.

2. Kepada Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun, agar tetap melakukan pembelajaran Seni Budaya Simalungun kepada peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai kepada Sekolah Menengah (sebagai mata pelajaran muatan lokal atau kearifan lokal yang memuat pelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan daerah) dan jikalau memungkinkan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi dan mungkin saja dimulai dari perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Simalungun Universitas Simalugun (USI) dan Universitas Efarina (UNEFA).
3. Kepada para tokoh adat dan pakar-pakar budaya Simalungun agar menulis buku-buku referensi yang lebih banyak lagi dalam rangka kebutuhan referensi, acuan dan bacaan generasi muda Simalungun dan pemerhati tentang budaya Simalungun.